



Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini

Khofifah Indar Rahman¹, dan Khadijah²

^{1,2}. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK. Kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak yang ada di sekolah tersebut dan juga bagaimana setiap anak merespon perkembangannya. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan di TK Rahmah Islamic School yang mana terdiri dari 3 kelas. Dan juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Pendidik, Observasi dan juga dokumentasi di TK Rahmah Islamic School. Analisis data nya itu dilakukan dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan juga ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan fisik motorik kasar anak usia dini di TK Rahmah Islamic School antara lain mengajak mereka untuk senam bersama, melatih mereka untuk meniti di jembatan pelangi, dan juga melakukan permainan lompat. Dengan melakukan itu mereka melatih otot-otot tubuh mereka karena semua otot tubuh mereka akan bergerak.

Kata Kunci: *Optimalisasi; Fisik Motorik Kasar; Anak Usia Dini.*

ABSTRACT. The ability to move the body using large muscles, most or all of the gross motorized limbs are needed so that children can sit, kick, run, go up and down stairs and so on. This study aims to find out what influences gross motor development in children at the school and also how each child responds to their development. The research method used qualitative methods. The data collection was carried out by making observations at Rahmah Islamic School Kindergarten which consisted of 3 classes. And also conducted interviews with school principals, educators, observations and also documentation at Rahmah Islamic School Kindergarten. The data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are several efforts made by teachers to optimize the physical gross motor skills of early childhood at Rahmah Islamic School Kindergarten, including inviting them to exercise together, train them to climb on the rainbow bridge, and also do jumping games. By doing so they train their body muscles because all the muscles of their body will move.

Keywords: *Optimization, Gross Motor Physical, Early Childhood.*

Copyright (c) 2023 Khofifah Indar Rahman dkk

✉ Corresponding author : Khofifah Indar Rahman

Email Address : Khofifahindar19@gmail

Received 17 Juni 2023, Accepted 15 Juli 2023, Published 17 Juli 2023

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi. Sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif [1]. Menurut Huda, optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi [2]. Optimalisasi perkembangan anak harus dilakukan sejak anak usia dini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamatkan Pasal 1 butir 14 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang pengertian pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [3]. Menurut NAEYC (National Association Education for Young Children) mendefinisikan anak berusia dini sebagai sekelompok orang yang berumur antara 0 sampai 8 tahun [4]. Menurut Bredecamp dan Copple dalam Masitoh, pada dasarnya pembelajaran anak usia dini mengutamakan bermain melalui belajar dan belajar melalui bermain yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak [5]. Fase tumbuh kembang baik yang berkaitan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik, dan seni anak [6].

Pengembangan aspek nilai-nilai agama dan moral anak usia dini dilakukan dengan kegiatan pembiasaan rutin dan keteladanan yang dilakukan oleh anak sehari-hari membuat seorang pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terprogram apalagi menyangkut media dalam pembelajarannya [7]. Menurut Khaeriyah program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain [8]. Bahasa untuk anak usia dini berperan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, mengembangkan kapasitas intelektual, mengembangkan ekspresi anak, dan mengungkapkan perasaan dan pikiran kepada orang lain [9]. Perkembangan sosial emosional merupakan aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak karena berhubungan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain termasuk teman sebayanya [10]. Tingkat pencapaian perkembangan anak umur 5-6 tahun (termasuk usia dini) dalam lingkup aspek perkembangan seni adalah anak seharusnya dapat menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, dan melukis dengan berbagai cara dan objek [11]. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang akan dioptimalkan adalah aspek motorik dalam penelitian ini akan diteliti motorik kasar.

Menurut Musfiroh bahwa aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi

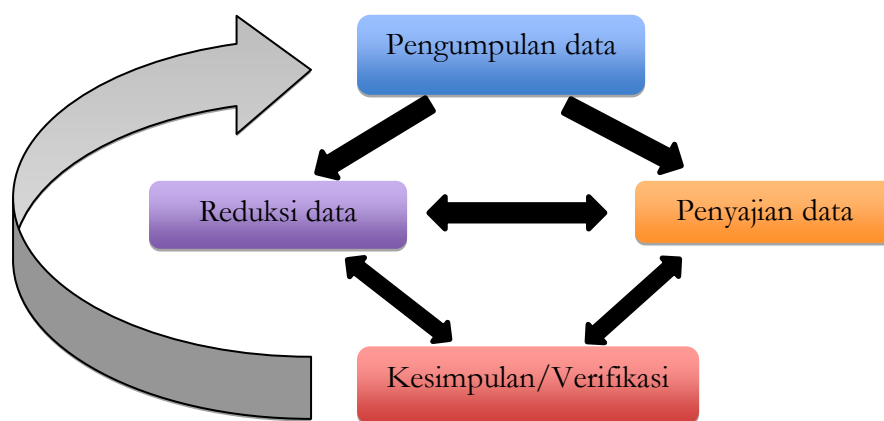
pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik [12]. Menurut Beaty “perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus”. Artinya motorik kasar merupakan perkembangan otot-otot kasar anak yang terkoordinasi seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih [13]. Departemen pendidikan nasional tahun 2004 menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord* [14]. Howe yang dikutip oleh muhubbin mencontohkan bahwa aktivitas motorik seperti melakukan pola-pola gerakan yang cukup dan terkoordinasi melibatkan proses mental yang sangat kompleks, proses mental ini disebutnya sebagai proses ranah cipta [15].

Penelitian terkait dengan perkembangan motorik anak usia dini terutama motorik kasar telah banyak dilakukan oleh para peneliti diantaranya adalah Alim yang menyimpulkan bahwa penggunaan media untuk meningkatkan pembelajaran fisik motorik kasar dapat meningkat di lihat dari perolehan nilai prasiklus, siklus I dan siklus II b. Efektifitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan bervariasi guru mengatur kegiatan pembelajaran [16]. Hasil penelitian Ngaisah menemukan bahwa motorik anak tunagrahita semakin berkembang dengan adanya aktivitas permainan tradisional engklek yang menghasilkan gerak yang mengakibatkan seluruh tubuh bergerak. Temuan dalam penelitian ini bahwa dalam permainan engklek dapat melatih motorik kasar anak tunagrahita sedang dalam berjalan dengan berbagai gerak diluar ataupun didalam sketsa petakan, mampu melompat dengan satu kaki dan dua kaki, mampu melempar benda dan melompat membawa benda, mampu berjinjit dan berlari kencang [17]. Senada dengan hasil penelitian Humaedi bahwa kemampuan motorik kasar yang kategori sedang yang terlihat dari empat indikator ukur yang dilakukan paling banyak pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hendaknya guru pendidikan anak usia dini di Kota Palu lebih menekankan model pembelajaran yang dapat memacu berkembangnya gerak motorik kasar pada anak sehingga dapat mendukung pencapaian prestasi anak didik dimasa depan [18]. Dalam penelitian ini penulis mengamati optimalisasi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK Rahmah Islamic School.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan motorik kasar anak di TK Rahmah Islamic School, diantaranya adalah kegiatan senam yang diikuti oleh peserta didik. Terlihat peserta didik senang mengikuti kegiatan senam yang dilakukan di halaman sekolah. Selain itu kegiatan lain banyak dilakukan didalam kelas dalam bentuk bermain sambil belajar. Dari hasil observasi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul optimalisasi perkembangan aspek fisik motorik kasar pada anak usia dini di di TK Rahmah Islamic School.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di TK Rahmah Islamic School berlokasi di jalan kapten rahmad buddin lingkungan 11 kelurahan terjun kecamatan Medan Marelan. TK Rahmah ini terletak diwilayah yang strategis, TK ini berdiri sudah hampir 7 tahun, yang man dimulai pada tahun 2015. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan di TK Rahmah Islamic School yang mana terdiri dari 3 kelas. Dan juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan Pendidik. Observasi dan juga dokumentasi di TK Rahmah Islamic School Medan Marelan. Teknik untuk menganalisis data di penelitian ini ialah model Miles dan Huberman yang meliputi pereduksian data, menyajikan data, dan melakukan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis dan dinarasikan agar memperoleh gambaran terkait obyek penelitian.



Bagan 1. Analisis Penelitian Model Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada anak usia dini di TK Rahmah Islamic School, mereka melakukan kegiatan untuk melatih otot-otot mereka yaitu dengan senam, meniti di papan pelangi, dan juga bermain engklek. Dan juga berlari-lari kecil. Adapun kegiatan rutin nya adalah membaca iqro', dan juga surah pendek, serta bernyanyi-nyanyi. Agenda sholat dhuha juga mereka lakukan setiap seminggu sebanyak 2 kali. Dan setiap jumat nya mereka diberi makanan sehat berupa pudding, bubur kacang hijau, dan juga roti. Semua kegiatan yang mereka lakukan dalam melatih pengoptimalisasi fisik motorik kasar pada anak juga mempunyai faktor penghambat, dikarenakan ada salah satu anak yang ketika senam berlangsung dan dia sudah merasa cape, atau bosan sehingga ia harus tidak diikutsertakan dalam kegiatan tersebut. Kelas yang ada di TK ini adalah 3, 1 untuk ruangan TK A, yaitu untuk anak yang berusia 5 tahun, dan 2 ruangan lagi yaitu TK B yang anaknya sudah berusia 6 tahun, Jumlah keseluruhan anak ada 40.

Perkembangan jasmani anak berawal dari masa lahir hingga 8 tahun. Pertumbuhan pada masa itu cenderung seimbang. Peningkatan berat badan sering terjadi dari tinggi badannya, hal ini akan bertambahnya ukuran rangka, rongga, dan anggota tubuh lainnya yang mendukung. Pada usia kanak-kanak terdapat dua hal perkembangan motorik, perkembangan kasar dan halus, yang disebut dengan motorik

kasar yaitu anak melakukan gerakan apapun yang menggunakan seluruh anggota tubuh. Motorik anak dipecah jadi 2 tipe ialah motorik kasar serta motorik halus, motorik anak pada usia dini antara lain ialah menirukan gerakan fauna, tumbuhan tertiuap angin, pesawat terbang, melaksanakan gerakan melompat, berlari secara terkoordinasi, semangat dalam hal bernyanyi, menggambar jeruk, belajar berhitung, melakukan playground, menangkap bola dengan kedua tangannya. Motorik kasar yakni keahlian gerak badan yang memakai otot besar, sebagian besar ataupun segala anggota badan motorik kasar dibutuhkan biar anak bisa duduk, berlari, menendang turun naik tangga serta sebagainya [19].



Gambar 1. pada saat anak sebelum dibariskan

Perkembangan motorik pada anak usia dini itu terbagi 2, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Gerakan motorik kasar itu terjadi saat anak memiliki koordinasi yang besar terhadap tubuhnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa perkembangan motorik kasar yang banyak dilakukan oleh anak adalah gerakan tubuh yang mengandalkan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Seperti kemampuan berlari, menendang, duduk, naik turun tangga, melompat dan berjalan. Menurut Sunardi dan Sunaryo, motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya [20]. Menurut Yuandana, motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri, motorik memegang peranan penting dalam perkembangan karena bias mempengaruhi kemampuan anak berkonsentrasi, mengendalikan emosi, serta menjaga keseimbangan tubuh [21]. Motorik merupakan gerak tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan, sedangkan perkembangan motorik ini dapat dilihat dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh [22].

Maka dari itu gerakan motorik kasar memerlukan tenaga yang lebih banyak, karena dilakukan dengan otot-otot besar. Motorik memerlukan koordinasi yang otot-otot tertentu agar mereka dapat melompat, berlari, memanjat, menaiki sepeda, dan berdiri dengan satu kaki. Untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak dapat dilakukan dengan melatih anak dengan meloncat, memanjat, meremas, bersiul, membuat berbagai ekspresi wajah seperti wajah senang, sedih, gembira dan melakukan kegiatan seperti berlari, berjinjit, di atas satu kaki berjalan di papan Titian dan lainnya. Gerakan yang menggunakan otot-otot besar yaitu menarik yang melibatkan otot tangan, kaki dan semua anggota tubuh anak. Gerakan motorik kasar ini tergantung pada kematangan seseorang dalam berkoordinasi dengan tubuhnya. Latihan yang dapat melatih motorik kasar yaitu seperti melatih anak berdiri dengan satu kaki. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya [23]. Menurut Andriani bahwa tujuan dari keterampilan motorik kasar anak adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak. Olahraga motorik di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak. Anak-anak yang pada awalnya tidak bisa menggabungkan tangan dan kaki dapat meningkatkan kemampuannya melalui olahraga. Misalnya, dapat menginspirasi anak-anak yang awalnya tidak mampu menggabungkan tangan dan kakinya melalui kegiatan tari kreatif baru, sehingga dapat menggerakkan tangan dan kakinya secara bersamaan [24].

Pengembangan motorik anak dianggap sangat penting karena jika perkembangan motoriknya berkembang secara optimal maka secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari titik maka jika pertumbuhan fisik anak berkembang secara optimal maka aktivitas gerak anak akan menjadi lebih matang dan lebih baik. Dan anak akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu karena perkembangan motoriknya yang berkembang dengan optimal. Islam menganjurkan untuk mengasah motorik kasar dari anak-anak dengan berbagai macam permainan dan olahraga, salah satunya adalah berenang sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW. Karena berenang dapat melatih seluruh otot tubuh, menenangkan pikiran, mengurangi stress, menyeimbangkan badan di atas air, menjaga pernafasan, serta dapat menyehatkan jantung [25]. Model pembelajaran Olahraga renang pada anak usia dini (literatur review) yang telah dijabarkan dalam beberapa hal penting maka dapat disimpulkan bahwa: pertama sebagai identifikasi metode pembelajaran Olahraga renang anak usia dini dengan menjabarkan metode yang efektif dari beberapa penelitian terkait secara runtut agar dapat dijadikan sebagai sebuah acuan pembelajaran olahraga Olahraga renang anak usia dini. Kedua, model pembelajaran Olahraga renang pada anak usia dini dapat meningkatkan semangat dan mencegah kebosanan pada anak usia dini. Ketiga, memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan motorik kasar dan kognitif anak usia dini serta proses pembelajaran lebih menyenangkan dan partisipatif [26].

Berenang adalah salah satu bentuk permainan yang sangat disenangi oleh anak usia dini hampir semua anak-anak senang dengan bermain air, maka momentum ini

harus digunakan oleh seorang guru untuk mengajarnya berenang sehingga anak-anak tidak hanya bermain dengan air saja. perintah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Ini tidak hanya bentuk suruhan saja tanpa tujuan, jika tidak lebih dalam lagi bahwa dengan mengajari anak-anak berenang tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan motorik kasar saja tetapi juga dapat memunculkan rasa keberanian keyakinan terhadap diri sendiri, ketangkasan dan kefokuskan Rasulullah SAW bersabda dari Abi rabi'i dia bertanya ya Rasulullah SAW apakah ada kewajiban atas kita terhadap anak kita sebagaimana kewajiban anak kepada kita Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menjawab ya hak orang tua atas anaknya adalah diajarkannya membaca berenang dan memanah [27].

KESIMPULAN

Dalam dunia pendidikan dasarnya itu adalah TK, yang mana anak diajari dari dasar sampai mengetahui yang utuh. Pendidikan pada anak usia dini yaitu dituntun untuk mengetahui hal yang kecil sehingga lama kelamaan dapat mengetahui hal yang besar. Anak usia dini peratam itu lebih dominan dalam membentuk fisik motorik kasar nya terlebih dahulu, sehingga motorik halusnya dapat terbentuk seiring berjalannya waktu. Melatih fisik motorik pada anak usia dini itu mudah dan juga pasti ada tantangannya. Dalam melatih fisik motorik kasar mereka bisa dengan senam, dan juga bermain lompat engklek, dan jika ada titi seperti jembatan penyebrangan yang dibuat, itu juga bisa menjadi latihan dalam membentuk fisik motorik kasar pada anak. Tantangan yang harus dihadapi itu adalah kejenuhan mereka, yang harus kita hapus sikit demi sedikit, agar mereka selalu bersemangat dalam melakukan latihan untuk membentuk otot-otot tubuh mereka.

PENGHARGAAN

Terimakasih kepada pihak sekolah yang mau menerima saya untu melakukan penelitian di sekolah TK Rahmah School. Dari hasil wawancara yang sudah ditayakan kepada pihak kepala sekolah, dan juga guru-guru yang sangat tanggap dalam menyampaikan tentang sekolah dan perkembangan anak-anak yang ada disana, dari mulai apa yang digunakan anak-anak dalam menunjukkan perkembangan fisik motorik mereka, sampai dengan hasil perkembangan anak-anak tersebut. Respon mereka yang begitu terbuka, itu yang membuat saya merasa tenang juga dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.

REFERENSI

- [1] F. F. Ma'ruf and T. Kurnia, "Optimalisasi Biaya Metode-Metode Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor," *ISTIKHLAF J. Ekon. Perbank. dan Manaj. Syariah*, vol. 3, no. 2, pp. 52–78, Mar. 2022, doi: 10.51311/istikhlaf.v3i2.347.
- [2] N. A. Nasution and S. F. Marpaung, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi

- Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah,” *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 317–329, Apr. 2023, doi: 10.31538/munaddhomah.v4i2.426.
- [3] N. Nurdin, “Penerapan Konsep Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 56–67, May 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.32.
- [4] F. Maulana and J. A. Aziz, “Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini,” *El-Athfal J. Kaji. Ilmu Pendidik. Anak*, vol. 2, no. 01, pp. 1–12, Jul. 2022, doi: 10.56872/elathfal.v2i01.690.
- [5] F. Ndeot, P. R. Partus Jaya, and B. Palmin, “Pelatihan Membuat Buku Penghubung Di PAUD Wejang Asih,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 28–37, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.15.
- [6] A. Siti Sholichah and D. Ayuningrum, “Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 1–9, Dec. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i2.41.
- [7] I. Juhriati and A. Rahmi, “Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 1070–1076, Aug. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1147.
- [8] W. Firman and L. O. Anhusadar, “Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini,” *KIDDO J. Pendidik. Islam Anak usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 28–37, 2022, doi: 10.19105/kiddo.v3i2.6721.
- [9] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, “Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [10] M. Shaleh, “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 86–102, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.144.
- [11] H. Hikmawati, T. Takasun, and N. K. K. Ariani, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Aspek Seni Anak melalui Kegiatan Melukis dengan Jari di TK Gita Maharani,” *J. Pendidik. dan Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 182–187, May 2022, doi: 10.29303/jppm.v5i2.3720.
- [12] S. Suriati, S. Kuraedah, E. Erdiyanti, and L. O. Anhusadar, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 211, Nov. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.299.
- [13] R. Wahyuni and Erdiyanti, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 28–40, Jul. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.5.
- [14] O. S. Tawulo and L. Anhusadar, “Membatik Jumpsuit untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Home Visit,” *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 37–47, 2022, doi: 10.24014/kjiece.v5i1.13064.
- [15] J. Jumriatin and L. Anhusadar, “Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. dan Penelit. Pendidik. Islam Anak USia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 2022, doi: 10.52266/pelangi.v4i1.815.
- [16] M. L. Alim, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melambungkan dan Menangkap dengan Berbagai Media Anak Usia Dini di TK Al- Fajar Pekanbaru,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 83, Dec. 2015, doi: 10.31004/obsesi.v1i2.64.

- [17] N. C. Ngaisah, A. I. Janah, and S. N. Azizah, "Permainan Tradisional Engklek sebagai Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Upaya," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 74–85, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.159.
- [18] H. Humaedi, A. Saparia, B. Nirmala, and I. Abduh, "Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 558–564, Jun. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1368.
- [19] H. Rizki and R. M. Aguss, "Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Phys. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 20–24, Dec. 2020, doi: 10.33365/joupe.v1i2.588.
- [20] A. Hanum and R. Rohita, "Kegiatan Sentra Olah Tubuh dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 2, no. 2, p. 89, Jan. 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v2i2.584.
- [21] T. Yuandana and A. Fitriyono, "Peningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Madura," *Aulad J. Early Child.*, vol. 5, no. 1, pp. 127–132, Apr. 2022, doi: 10.31004/aulad.v5i1.296.
- [22] R. Fitriani and R. Adawiyah, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 2, no. 01, p. 25, Jul. 2018, doi: 10.29408/goldenage.v2i01.742.
- [23] A. Sutini, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 67–77, Mar. 2018, doi: 10.17509/cd.v4i2.10386.
- [24] S. Syafril, C. W. Kuswanto, Farida, and O. Muriyan, "Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini," *J. Pelita PAUD*, vol. 5 (1), no. 1, p. 106, 2020, doi: 10.33222/pelitapaud.v5i1.1172.
- [25] M. A. Khadijah and N. Amelia, *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media, 2020.
- [26] A. Yudha Prawira, E. Prabowo, and F. Febrianto, "Model Pembelajaran Olahraga Renang Anak Usia Dini: Literature Review," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 2, pp. 300–308, Apr. 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i2.995.
- [27] S. Hafidz, "FAMILY DAKWAH," *Al-Risalah*, vol. 12, no. 2, pp. 248–272, Jun. 2021, doi: 10.34005/alrisalah.v12i2.1398.